

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam setiap aspeknya. Bagi manusia, pendidikan memiliki efek yang signifikan yang memungkinkan mereka untuk bertahan hidup dengan membangun hubungan bersama orang lain, sehingga lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Idealnya, pendidikan sudah diberikan sepanjang masa kanak-kanak agar nilai-nilai yang tercantum pada pendidikan dapat memudahkan siswa untuk dipraktikkan di masa yang akan datang.¹

“Pendidikan dalam arti luas adalah mendidik, membimbing, mengajar dan mengarahkan. Pendidikan juga merupakan kunci mendapatkan seluruh perkembangan juga kemajuan yang bermakna, karena melalui pendidikan manusia mampu mendatangkan segala kemampuan yang ada pada dirinya baik sebagai warga masyarakat atau sebagai pribadi.”² Secara umum pendidikan berarti mengusahakan proses kehidupan yang mampu dijalani dan dihayati oleh setiap orang. Oleh karena itu, Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membantu manusia mengembangkan bakat, minat, dan juga kepribadiannya melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mempengaruhi orang lain juga individu untuk membantu meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, pendidikan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang-orang di lingkungan sekitar. Pendidikan memegang peranan penting untuk memajukan kualitas pendidikan, salah satunya untuk membentuk peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bermakna nilai-nilai moral, yaitu nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam dan bersumber dari Al-Qur'an juga Hadist. Kondisi tersebut sesuai dengan perkataan Muhaimin yang dikutip oleh Abdul Rahman bahwa pendidikan agama Islam berarti usaha membimbing nilai-nilai Islam sehingga terwujud sikap hidup

¹ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.

² Article Information, “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Panut Setiono 1 Dan Intan Rami 2” 2, no. 2 (2017): 219–36.

seseorang.³ Pembelajaran PAI, sebagaimana ditegaskan dalam PP 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI penting untuk berada di bawah kendali guru yang mengetahui agama terlebih dahulu, agar dapat mengubah siswa menjadi lebih baik.⁴

Ketika berdiskusi mengenai Pendidikan Agama Islam, maka pasti tidak terlepas mengenai bagaimana guru PAI mengaplikasikan strategi pembelajaran kepada siswa, karena strategi merupakan suatu rencana yang dibuat guru dalam menggapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yaitu melakukan rencana pembelajaran yang menarik juga bermakna. Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru juga harus dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memahami strategi pembelajaran dengan benar untuk menerapkan strategi mengajar. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru harus memprioritaskan siswa agar dapat berpikir secara kritis. Hal ini dikarenakan guru hanya sebagai fasilitator, selebihnya siswa memecahkan sendiri hal yang sudah di arahkan oleh guru. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus sebanding dengan kemajuan zaman dan kemajuan iptek, terutama di abad 21 ini.

Abad 21 dicirikan sebagai masa keterbukaan atau abad globalisasi, yang berarti terjadi perubahan mendasar dalam kehidupan manusia yang berbeda dengan gaya hidup pada masa sebelumnya. Selain itu, Abad 21 juga diketahui sebagai era informasi, di mana semua upaya alternatif digunakan untuk memenuhi kepentingan hidup dalam kedudukan yang berbeda dengan berbasis informasi. Usaha pemenuhan kepentingan pendidikan berbasis pengetahuan, pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan, pemberdayaan sosial berbasis pengetahuan dan pengembangan industri berbasis pengetahuan. Hal ini dikarenakan adanya perubahan ekonomi juga sosial yang cepat, dan sekolah harus mempersiapkan siswa untuk

³ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2014): 2053–59.

⁴ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*, ed. M.A prof. Dr. Murodi, Zaenal Muttaqin, and Luthfy Rijalul Fikri (Depok: UIN Jakarta Press, 2017).

pekerjaan yang tidak diciptakan, teknologi yang tidak diketahui, dan masalah yang tidak diketahui yang mungkin muncul di masa depan.⁵

Sistem pendidikan nasional pada abad 21 dihadapkan pada tugas yang sangat kompleks untuk mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas tinggi yang mampu menjawab tantangan pendidikan global. Salah satu inisiatif yang tepat untuk mengembangkan bakat tersebut yaitu pendidikan. Pada dunia pendidikan, peran pendidik dan guru adalah salah satu faktor yang menentukan untuk mendapatkan keberhasilan pendidikan.

Pengembangan dan pembangunan sumber daya manusia yang berkaliiber tinggi, pendidikan pada abad ke-21 perlu dimantapkan dan dipersiapkan secara matang. Lembaga pendidikan di mana guru merupakan faktor utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam bidang pendidikan, guru adalah penggerakannya. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya secara efektif akan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa yang diajarnya. Kompetensi personal, sosial, pedagogik, dan profesional telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai empat kompetensi yang harus dimiliki guru (UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10). Praktik pembelajaran guru, khususnya metode pengajarannya, akan dipengaruhi oleh pertumbuhan kompetensi gurunya. Meningkatkan minat belajar dan kebebasan siswa dalam belajar adalah tujuan bersama yang dimiliki oleh semua guru, terlepas dari metode pengajaran masing-masing. Cara seorang guru menyajikan materi, terlibat dengan siswa, menciptakan kegiatan pembelajaran, dan mengatur tingkah laku siswa. Hal itu, mencerminkan gaya mengajar mereka.⁶

Guru yang benar-benar ahli atau profesional dalam menghadapi kesulitan abad 21 menurut definisinya adalah pendidik abad 21.⁷ Oleh karena itu, untuk mendidik siswa yang memiliki keterampilan unggul, maka guru harus mengembangkan keterampilan pribadi, teknis, sosial dan mengajar. Abad ke-21 juga membutuhkan banyak keterampilan intelektual, pedagogis, dan sosiokultural dari

⁵ Muhali Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2 (2019): 25, <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>.

⁶ Aditya Wiranata Sa'pang and Rijanto Purbojo, "Efikasi Diri Guru, Pemahaman Tentang Karakter Siswa, Dan Pemahaman Tentang Keterampilan Abad Ke-21 Sebagai Prediktor Gaya Mengajar Tipe Fasilitator," *Jurnal Psikologi Ulayat* 7, no. 2 (2020): 192–211, <https://doi.org/10.24854/jpu108>.

⁷ Darmadi, *Guru Abad 21 "Perilaku Dan Pesona Pribadi,"* ed. Guepedia (Bogor, 2018): 116.

para guru. Selain itu, guru harus mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menanggapi semua masalah. Hal Ini menyoroti fakta bahwa guru di abad ke-21 harus berurusan dengan beragam siswa serta materi yang lebih rumit dan mungkin menantang, serta prosedur dan persyaratan pembelajaran standar untuk mencapai pemikiran dan kemampuan siswa yang lebih besar. Harapan bagi guru di abad ke-21 tidak hanya mencakup kemampuan mereka untuk mengajar dan mengelola lingkungan kelas, tetapi juga pengembangan hubungan yang kuat dengan siswa dan komunitas sekolah serta penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan standar pengajaran.

Sekolah saat ini adalah bagian dari sistem pendidikan. Peran pendidikan dan sekolah baik dalam masyarakat maupun pendidikan akan bergeser sebagai akibat dari transisi ini. Abad ini akan melihat peningkatan bagi guru di samping perkembangan cepat ini. Pertama dan terpenting, guru abad 21 harus siap memberi siswa kesempatan untuk belajar menggunakan teknologi dan memahami bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, pada abad ke-21 yang juga dikenal sebagai masa globalisasi, tuntutan dan tanggung jawab yang dibebankan kepada guru semakin hari semakin meningkat. Tidak ada solusi lain untuk masalah ini selain institusi pendidikan untuk menyiapkan dan menyediakan tenaga yang dapat diandalkan.⁸

Guru Abad 21 dilatih bukan hanya untuk mengajar dan mengelola pembelajaran kelas secara baik juga lancar, akan tetapi mereka juga dituntut untuk menciptakan hubungan yang baik dengan guru dan warga sekolah lainnya, menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan pembelajaran. Serta, melakukan perbaikan praktik pembelajaran secara rutin guna menunjang pengembangan kualitas pembelajaran juga mengadakan refleksi juga pembaruan praktik pembelajarannya secara berkepanjangan. Guru profesional abad 21 merupakan guru yang berkomitmen untuk mengajar. Bagi para guru, implikasi abad 21 merupakan alat pengajaran yang berharga. Selain keterampilan, penting bagi pendidik dan peserta didik untuk mengimplementasikan dan mengolaborasi model, alat, media, strategi, dan metode secara modern dan sederhana dalam membantu pembelajaran untuk

⁸ Zuhdan Kun Prasetyo, "Pembelajaran Dan Kompetensi Pendidikan Abad 21," *Kencana* 154 (2017): 2–8, https://books.google.co.id/books?id=hfpDDwAAQBAJ&dq=jurnal+diagnosis+kesulitan+belajar+pdf&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

menggapai tujuan dalam pembelajaran. Ada empat kriteria yang harus dipenuhi siswa pada abad 21 yakni: Komunikasi (*Communication*), Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), Kreatif (*Creative*), dan Kolaborasi (*Collaboration*). Kompetensi tersebut diterapkan untuk dapat menghasilkan generasi yang mempunyai keahlian abad 21. Oleh sebab itu kompetensi ini disebut kompetensi 4C.

Kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking skills*) sangat penting untuk solusi memecahkan masalah. Siswa harus dapat menggunakan keterampilan ini untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah serta memilih tindakan terbaik. Kemampuan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*) adalah kemampuan yang melibatkan permasalahan, penemuan, dan menggunakan perspektif baru untuk memecahkan suatu masalah. Keterampilan ini melibatkan melakukan aktivitas yang sepenuhnya baru dan orisinal, baik pada tingkat budaya atau secara pribadi (asli semata-mata untuk individu). Beberapa contoh berpikir kreatif yang bisa diperlihatkan oleh siswa ketika pembelajaran adalah kesiapan siswa untuk memikirkan masalah atau hambatan, berbagi pemikiran tersebut dengan orang lain, dan mendengarkan umpan balik. Kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, pengetahuan, atau informasi baru baik secara lisan maupun tulisan disebut sebagai kemampuan komunikasi (*Communication skills*). Kemampuan ini terdiri dari berbicara di depan umum, menulis, dan mendengarkan. Sedangkan kemampuan kolaborasi (*Collaboration skills*) adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk bekerja dengan baik dengan orang lain, menghormati tim yang beragam, berkomunikasi dengan jelas, dan bersedia mengambil tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan kerja kelompok, serta kepemimpinan, kerja tim, dan pengambilan keputusan.⁹

Guru saat ini harus mampu menciptakan dan memilih strategi pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan berbagai latar belakang siswanya di era globalisasi. Selain itu, guru dapat memilih bahan ajar dan membuat rencana penilaian yang mendukung tujuan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi sekaligus merampingkan dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru abad 21 harus memiliki ambisi untuk berkembang menjadi pendidik yang profesional, unggul, dan berprestasi, sesuai dengan

⁹ Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *2nd Science Education National Conference*, no. October 2018 (2018): 1–18.

kriteria di atas. Guru ideal abad ke-21 adalah guru yang selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyesuaikan proses pengajaran dengan era teknologi yang dominan, yang dapat mengembangkan pendidikan karakter siswa, serta mengembangkan kemampuan mengajarnya agar menjadi lebih kreatif dan inovatif. Salah satu sekolah di Kudus yang menggunakan pembelajaran abad 21 yaitu MAN 2 Kudus. Bagi warga Kabupaten Kudus dan sekitarnya, MAN 2 Kudus sudah tidak asing lagi. Madrasah ini dianggap sebagai MAN terbaik, bahkan se-Jawa Tengah. Selain itu, sebagai madrasah akademik berbasis riset, MAN 2 Kudus merupakan madrasah yang berani tampil unik dan berkembang menjadi madrasah yang unggul dan berdaya saing. MAN 2 Kudus konsisten mengikuti berbagai kompetisi setiap tahunnya.¹⁰ Berdasarkan Uraian di atas, peneliti tertarik membahas lebih lanjut mengenai kompetensi abad 21 dengan mengangkat judul "strategi guru al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kompetensi siswa abad 21 kelas X-5 di MAN 2 Kudus"

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini tidak meluas atau hanya fokus pada topik yang diteliti, akhirnya peneliti membatasi penelitian ini pada strategi guru al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kompetensi siswa abad 21 kelas X-5 di MAN 2 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan persoalan yang terdapat pada latar belakang masalah juga fokus penelitian tersebut di atas, peneliti menguraikan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran apa yang harus dilakukan guru al-Qur'an Hadist kelas X-5 agar siswa memiliki kompetensi abad 21 di MAN 2 Kudus?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru al-Qur'an Hadist kelas X-5 dalam meningkatkan kompetensi siswa abad 21 di MAN 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadist kelas X-5 agar siswa memiliki kompetensi abad 21 di MAN 2 Kudus

¹⁰ Rencana Strategis MAN 2 Kudus Tahun 2020-2021, hal 10

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru al-Qur'an Hadist kelas X-5 dalam meningkatkan kompetensi siswa abad 21 di MAN 2 Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Kajian ini secara teoritis dimaksudkan untuk membantu memberikan wawasan dan informasi, serta dapat digunakan sebagai dasar kajian sejenis dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dalam kerangka kecakapan berprestasi abad 21 adalah bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada kecakapan kognitif, tetapi juga mencakup banyak kecakapan personal dan sosial. Keterampilan tersebut dikenal dengan istilah 4C yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama).

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini harus memberikan pengalaman nyata kepada guru tentang strategi pembelajaran dan hasil yang mereka capai untuk membentuk keterampilan abad 21, sehingga membantu guru lain untuk memaksimalkan hasil belajar mereka.

b. Bagi Sekolah

Dalam bidang pendidikan, keterampilan guru al-Qur'an Hadist abad 21 berbasis sistem 4C yaitu materi peningkatan kualitas tentang pelatihan keterampilan calon peserta didik, dapat digunakan sebagai bahan ujian, bahan laporan dan pedoman pemilihan mengenai abad 21 untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Skripsi ini akan membantu dalam menambah wawasan, menambah ketajaman intelektual, pola pikir, sikap, dan pengalaman untuk mempersiapkan untuk menjadi pendidik masa depan.

F. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah pemahaman isi keseluruhan skripsi ini secara umum, maka penulis memaparkan struktur penulisan skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini berisi halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman isi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi, terdiri dari beberapa bab yaitu:

a. **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian strategi pembelajaran, kegunaan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, tugas-tugas guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam, pengertian pendidikan abad 21, peran pendidik abad 21, model pembelajaran abad 21, pengertian pembelajaran 4C, keterampilan 4C, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

c. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

d. **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat uraian, gambaran umum MAN 2 Kudus, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kompetensi abad 21, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode 4C dalam membentuk kedisiplinan dan keterampilan siswa di MAN 2 Kudus dengan menggunakan analisis data dan pembahasan, hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian.

e. **BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat mengenai kesimpulan dan juga saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.